

# Analisis instrumen penilaian kurikulum 2013 buku guru kelas V tema 8 edisi revisi 2017 berdasarkan perspektif HOTS sebagai *transfer of knowledge*

F Kurniawan<sup>1\*</sup>, R Winarni<sup>2</sup>, dan A Surya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi no. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi no. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*fajark29@student.uns.ac.id](mailto:fajark29@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the assessment instrument based on HOTS perspective (Higher Order Thinking Skills) in the thematic book of the fifth grade teacher theme 8 "our friend's environment". This research is a qualitative descriptive research with content analysis method. The data source of this research is the thematic book of the fifth grade teacher theme 8 "our friend's environment" which contains KI, KD, learning objectives, learning steps, student activities and learning assessment grids. The sampling technique used purposive sampling technique with the semantic data validity test technique. The data analysis technique uses the Milles and Hubberman model technique through four stages which include data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The results obtained are that there is an assessment rubric in accordance with the HOTS (Higher Order Thinking Skills) perspective. This research is important because in the 2013 curriculum, the implementation of learning is carried out as measure of student understanding in receiving learning material from the teacher.*

**Keyword.** *HOTS, assessment instrument, students, teacher, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh [1]. Saat ini kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum tahun 2013 atau dikenal dengan kurikulum 13. Kurikulum 2013 juga dapat diartikan suatu model kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, konsep, tema dan topik baik dalam disiplin ilmu tunggal maupun beberapa disiplin ilmu [2]. Perubahan kurikulum 2013 dapat dicirikan dengan empat standar pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Kelulusan [3]. Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan memperbaiki masalah standar isi yaitu dengan meminimalisasi materi yang tidak berkaitan dan kurang mendalam guna difokuskan pada kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai standar internasional [4]. Kurikulum merupakan *plan for learning* yang berguna untuk dijadikan pedoman mengenai proses pendidikan [5].

Pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013, dibutuhkan buku teks sebagai pedoman guru dan sebagai media/sumber bagi peserta didik guna memahami materi pembelajaran yang terintegrasi secara maksimal. Buku teks dalam proses pembelajaran sangat penting peranannya, bagi guru buku teks mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik, buku teks merupakan salah satu sumber belajar peserta didik dalam menunjang pemahaman suatu materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Buku tematik kurikulum 2013 merupakan buku pembelajaran yang disusun secara terpadu dan dikelompokkan secara tematik sehingga tidak ada pemisah antarmata pelajaran [6]. Buku tematik terpadu menjadi sebuah standar minimal dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, dengan adanya buku tematik akan mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 memerlukan adanya penilaian dan kehadiran penilaian sangat penting untuk meninjau perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penilaian pada kurikulum 2013 difokuskan pada penilaian sikap, namun tetap diiringi dengan penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian dapat dilakukan selain dengan teknik observasi dapat juga dilakukan dengan penilaian diri, dan juga dapat dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk menilai [7]. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi seringkali digunakan dalam Penilaian kurikulum 2013. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan HOTS adalah kemampuan peserta didik untuk mengaitkan, memanipulasi dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan analitis [8,9]. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam tingkat berpikir tinggi yang berhubungan dengan penilaian berdasarkan perspektif HOTS [10]. Penilaian yang terdapat pada buku tematik ini yaitu penilaian rubrik. Penilaian rubrik tersebut, terdapat rubrik penilaian yang telah sesuai dengan perspektif HOTS dan terdapat rubrik penilaian yang masih berdasarkan perspektif LOTS. Melaksanakan penilaian HOTS, guru dapat menciptakan pembelajaran HOTS yang mengarah pada transfer hasil belajar, berpikir kritis dan pemecahan masalah [11].

Penelitian ini penting dilakukan karena kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaan pembelajarannya sebagai tolok ukur pemahaman peserta didik dalam menerima materi dari guru. Guru menggunakan buku guru yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menilai kemampuan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan aturan yang terdapat di dalam buku guru. Peneliti memilih HOTS karena kelas V SD adalah kelas atas, sehingga peserta didik diutamakan untuk berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan penguasaan keterampilan abad 21 yaitu peserta didik dituntut untuk kreatif, kritis, dan analitis. Maka dari itu dipilih penelitian tersebut guna membantu peserta didik maupun guru untuk memfokuskan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, kritis, dan analitis dimasa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Hasil analisis yang telah dilakukan pada buku guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” menunjukkan bahwa sebagian besar rubrik penilaian telah menggunakan kata kerja operasional “memeriksa” dan “membuat” sesuai level kognitif C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Analisis tersebut telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Ulfah Hidayati [12] mengenai aspek berpikir kritis dan kreatif yang menunjukkan indikator level kognitif C4, C5 dan C6. Hasil analisis instrumen penilaian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Karimatus Saidah [13] yang menunjukkan adanya kesesuaian instrumen penilaian pembelajaran IPS dengan standar penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penilaian yang terdapat pada buku guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” termasuk dalam perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Penilaian berdasarkan perspektif HOTS perlu dilakukan karena dengan adanya penilaian sudut pandang HOTS dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai yang dicanangkan pada keterampilan abad 21 [14]. Terdapatnya instrumen penilaian yang berdasarkan perspektif HOTS, secara langsung telah mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian kualitatif dalam pendidikan ditujukan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan pendidikan berdasarkan pada peristiwa yang terjadi di lapangan untuk dikaji lebih lanjut sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi [15]. Penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait mengenai instrumen penilaian buku tematik guru. Data pada penelitian ini adalah instrumen

penilaian pembelajaran tematik pada buku guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu buku guru. Sumber dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian buku tematik guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tersebut berisikan KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, kegiatan peserta didik serta kisi-kisi penilaian pembelajaran. Pengambilan sampel berupa instrumen penilaian dalam buku tematik guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan aturan instrumen penilaian buku guru. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas semantis. Uji validitas semantis adalah validitas yang menjelaskan sejauh mana kesesuaian kategori analisis teks dengan makna teks-teks dalam konteks penelitian yang dipilih. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Milles dan Hubberman melalui tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [16]. Aspek penelitian ini yaitu instrumen penilaian rubrik pada buku guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan indikator penelitian terdiri dari tiga indikator yaitu instrumen penilaian rubrik dalam level analisis (C4), instrumen penilaian rubrik dalam level mengevaluasi (C5), dan instrumen penilaian rubrik dalam level mencipta (C6).

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Indikator Analisis Instrumen Penilaian Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”

Aspek	Indikator	Alternatif KKO yang Mewakili
Instrumen penilaian rubrik pada buku guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” berdasarkan perspektif HOTS	Instrumen penilaian rubrik dalam level analisis (C4)	Memilih Membandingkan
	Instrumen penilaian rubrik dalam level mengevaluasi (C5)	Memeriksa Menilai
	Instrumen penilaian rubrik dalam level mencipta (C6)	Membuat Menyimpulkan

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk menganalisis instrumen penilaian rubrik pada buku guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” berdasarkan perspektif HOTS diperlukan tiga indikator yaitu instrumen penilaian rubrik dalam level analisis (C4) dengan alternatif KKO memilih dan membandingkan, level mengevaluasi (C5) dengan alternatif KKO memeriksa dan menilai, level mencipta (C6) dengan alternatif KKO membuat dan menyimpulkan.

#### 3.1. Deskripsi Sumber Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan hasil analisis instrumen penilaian yang termuat dalam buku tematik guru kelas V SD Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik guru ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan edisi revisi 2017. Buku tematik guru ini ditujukan untuk digunakan guru SD/MI kelas V. Sistematika penyusunan isi buku, mencakup: Kata Pengantar, Tentang Buku Guru, Daftar Isi, Subtema-subtema yang menjelaskan materi dan pembelajaran, Daftar Pustaka, Profil Penulis, Profil Penelaah, Profil Editor, dan profil Ilustrator. Buku tematik ini merupakan buku yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema besar. Mata pelajaran yang terdapat dalam buku ini yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Buku ini memiliki total 160 halaman yang terdiri dari empat subtema. Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” (halaman 1-48), subtema 2 “Perubahan Lingkungan” (halaman

49-93), subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” (halaman 94-132), dan subtema 4 “Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi” (halaman 133-140). Setiap subtema terdapat 6 pembelajaran dimana setiap pembelajaran terdapat instrumen penilaian dalam bentuk rubrik penilaian.

Peneliti melakukan penelitian terhadap instrumen penilaian yang ada pada buku guru yaitu instrumen penilaian rubrik. Peneliti menganalisis dan mengkaji instrumen penilaian pada buku tersebut. Instrumen rubrik yang tertera pada buku tersebut dianalisis sehingga mendapatkan data berupa instrumen penilaian yang memenuhi standar HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau LOTS (*Lower Order Thinking Skill*). Instrumen penilaian HOTS selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan kata kerja operasional yang sesuai dengan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) atau C6 (mencipta).

### **3.2. Deskripsi Hasil Analisis Instrumen Penilaian**

Instrumen rubrik pada buku tematik guru kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” terdapat pada tiga subtema yaitu pada subtema 1 “manusia dan lingkungan”, subtema 2 “perubahan lingkungan” dan subtema 3 “usaha pelestarian lingkungan”. Instrumen penilaian rubrik pada subtema 1 terdapat pada empat mata pelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBdP dan IPS. Mata pelajaran bahasa Indonesia hanya terdapat satu rubrik penilaian kognitif mengenai pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan. Mata pelajaran IPA terdiri dari 3 rubrik penilaian. Ketiga rubrik penilaian ranah kognitif tersebut yaitu pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi, kelengkapan informasi dan pengetahuan tentang mengidentifikasi keunikan suatu budaya. Mata pelajaran SBdP, hanya terdapat satu rubrik penilaian yaitu kesesuaian nada dengan notasi pada lagu. Mata pelajaran IPS, hanya terdapat satu rubrik penilaian dengan kategori HOTS. Rubrik penilaian tersebut yaitu kelengkapan laporan di mana peserta didik dituntut untuk dapat membuat laporan.

Instrumen penilaian rubrik pada subtema 2 terdapat pada lima mata pelajaran yang terintegrasi menjadi pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran IPA, SBdP, Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Mata pelajaran IPA terdapat tiga rubrik penilaian kognitif. Ketiga rubrik penilaian ranah kognitif tersebut yaitu; pengetahuan dan keterampilan menggambar bagan siklus air tanah, kemampuan menjelaskan sifat porositas batu berkaitan dengan pembentukan air tanah dan air permukaan, dan kelengkapan informasi poster. Mata pelajaran SBdP, hanya terdapat satu rubrik penilaian kognitif yaitu pemahaman tentang pola lantai gerak tari. Mata pelajaran bahasa Indonesia hanya terdapat satu rubrik penilaian kognitif mengenai pengetahuan tentang menganalisis peristiwa pada bacaan. Indikator pada rubrik penilaian tersebut yaitu menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan. Terdapat lima rubrik penilaian kognitif pada mata pelajaran IPS yaitu; kelengkapan laporan, kemampuan mencari informasi tentang jenis-jenis usaha yang dikelola perorangan, kelengkapan informasi, keterbacaan diagram (peta pikiran), dan kemampuan mencari informasi tentang jenis-jenis usaha yang dikelola kelompok. Rubrik penilaian pada mata pelajaran PPKn hanya terdapat satu instrumen penilaian kognitif yaitu pengetahuan tentang mengidentifikasi keunikan suatu budaya dengan indikatornya yaitu menyebutkan keunikan suatu budaya.

Instrumen penilaian rubrik pada subtema 3 terdapat lima mata pelajaran tematik yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS dan PPKn. Rubrik pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat tiga rubrik penilaian kognitif yaitu; pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan, pengetahuan tentang mengidentifikasi poin-poin penting dalam bacaan, dan kelengkapan informasi. Rubrik penilaian pada mata pelajaran IPA juga terdapat tiga rubrik penilaian kognitif antaralain; pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, pengetahuan tentang pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia, dan kemampuan membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Rubrik penilaian pada mata pelajaran SBdP terdapat dua rubrik instrumen penilaian yaitu; pengetahuan tentang pengertian dan ciri-ciri gambar cerita, dan kesesuaian gambar dengan tema dan cerita. Rubrik penilaian pada mata pelajaran IPS hanya terdapat satu rubrik instrumen penilaian yaitu pengetahuan tentang cara-cara menghargai kegiatan usaha orang lain dalam usaha memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dengan indikator dapat menyebutkan cara-cara menghargai kegiatan usaha orang lain dalam usaha memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dengan benar dan lengkap. Rubrik penilaian pada mata pelajaran PPKn hanya terdapat satu rubrik instrumen penilaian yaitu pengetahuan tentang mengidentifikasi keunikan suatu budaya dengan indikator menyebutkan keunikan suatu budaya tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku guru kelas V tema 8 “lingkungan sahabat kita” diperoleh data yaitu sebagian besar rubrik penilaian telah menggunakan penilaian dengan perspektif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Rubrik penilaian yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) lebih banyak daripada penilaian yang termasuk dalam kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berjumlah 16 atau 59,26% dari jumlah total dan rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) berjumlah 11 atau 40,74%. *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan) sedangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terdiri dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Hal tersebut menunjukkan adanya pembelajaran dengan sistem penilaian rubrik yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi secara kritis dan kreatif. Kata kerja operasional dalam penelitian ini fokus pada kata “memeriksa” dan “membuat”. Subtema 1, terdapat tiga mata pelajaran yang menggunakan rubrik penilaian HOTS dibuktikan dengan adanya kata kerja operasional level kognitif C5 yaitu memeriksa dan membuat. Rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori HOTS tersebut sebagian besar menuntut peserta didik untuk memeriksa bacaan dan membuat suatu karya seperti laporan. Subtema 2, terdapat delapan mata pelajaran yang telah menggunakan rubrik penilaian HOTS level kognitif C5 dan C6. Subtema tersebut peserta didik diminta untuk membuat laporan, membuat poster, membuat klipng dan membuat bagan. Rubrik penilaian dengan level C6 yaitu membuat, menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan ide kreativitasnya dalam membuat laporan tersebut sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Subtema 3, terdapat empat mata pelajaran yang menggunakan rubrik penilaian sesuai dengan kategori HOTS. Rubrik penilaian HOTS tersebut yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa suatu bacaan dan membuat suatu informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa peserta didik era sekarang perlu usaha lebih dalam mengembangkan potensi kognitif yang ada pada dirinya. Tidak mudah untuk langsung memahami dan menerapkan kebiasaan berpikir tingkat tinggi, terlebih lagi pada soal-soal terbuka mata pelajaran matematika. Pendampingan dari guru akan dapat membantu peserta didik yang masih dalam tahap sekolah dasar untuk berkembang. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian fokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini juga memiliki relevansi hasil penelitian Saidah pada tahun 2016. Penelitian tersebut meneliti mengenai kesesuaian instrumen penilaian mata pelajaran IPS pada buku guru kelas V tema “Sejarah Peradaban Bangsa Indonesia” dengan kompetensi dan prinsip penilaian IPS kurikulum 2013. Menurut Saidah, instrumen penilaian mata pelajaran IPS pada buku guru kelas v tema “Sejarah Peradaban Bangsa Indonesia” telah sesuai dengan kompetensi IPS dan standar penilaian kurikulum 2013.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa analisis instrumen penilaian pembelajaran tematik pada Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” edisi revisi 2017 terdapat rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Rubrik penilaian yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) lebih banyak daripada penilaian yang termasuk dalam kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berjumlah 16 dan rubrik penilaian yang termasuk dalam kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) berjumlah 11. *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan) sedangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terdiri dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai penerapan instrumen penilaian berdasarkan perspektif *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru terutama untuk guru kelas V dari Buku Guru Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” edisi revisi 2017. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru untuk dapat memberikan penilaian berdasarkan perspektif HOTS agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Adanya penilaian berdasarkan perspektif HOTS dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat

tinggi dengan mampu memeriksa dan membuat informasi secara baik dan benar. Sekolah juga dapat memberikan kontribusi mengenai pengadaan koleksi buku ajar yang berdasarkan perspektif HOTS sebagai *transfer of knowledge*.

## 5. Referensi

- [1] M Asri 2017 Dinamika Kurikulum di Indonesia *Model J. Progr. Stud. PGMI* **4(2)** pp 192–202
- [2] Elisa 2017 Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum *J. Ilm.* **1(2)** pp 1–12
- [3] A Wisudaningrum 2017 Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 bagi Guru SD di SD Muhammadiyah 24 Surakarta
- [4] M Z Fanani 2018 Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013 *J. Islam. Relig. Educ.* **2(1)** pp 57–76
- [5] R Azis 2018 Implementasi Pengembangan Kurikulum *J. Inspiratif Pendidik.* **7(1)** pp 44–50
- [6] P S Wijayanti 2018 Identifikasi Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif pada Soal Matematika Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 9 *J. Math Educ. Nusant.* **4(2)** pp 95–103
- [7] H Setiadi 2016 Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013 *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.* **20(2)** pp 166–178
- [8] R Z Abidah, Kamsiyati, and Anesa 2020 Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai Transfer of Knowledge Materi Pecahan pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **8(1)** pp 1–6
- [9] A Fanani and D Kusmaharti 2018 Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V *J. Pendidik. Dasar* **9(1)** pp 1–11
- [10] F A Ikhtiana, I R W Atmojo, and Sularmi 2020 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Teori Konstruktivisme pada Model Pembelajaran IPA *J. Didakt. Dwija Indria* **8(1)** pp 1–5
- [11] N Retnoasih 2018 Implementasi Pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) IPA Menggunakan Alat Sederhana *J. Penelit. Pendidik. Mat. Dan Sains* **2(2)** pp 48–53
- [12] A U Hidayati 2017 Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar* **4(20)** pp 143–156
- [13] K Saidah 2016 Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian IPS pada Buku Guru Kelas V Tema Sejarah Peradaban Bangsa Indonesia dengan Kompetensi dan Prinsip Penilaian IPS SD Kurikulum 2013 *J. Pendidik. Dasar Nusant.* **2(1)** pp 21–31
- [14] V D Pradana, J I S Poerwanti, and S Wahyuningsih 2020 Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS pada Materi Karakteristik Geografi Indonesia *J. Didakt. Dwija Indria* **8(04)** pp 1–6
- [15] Tiswarni 2019 Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) *At-Ta'lim Media Inf. Pendidik. Islam* **18(1)** pp 261–276
- [16] D Mariana 2015 Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran bagi Anak Terpidana *Manaj. Pendidik.* **24(5)** pp 439–446